

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian akan tetapi tidak dipakai dalam pembuatan kesimpulan yang mendalam. (Sugiyono, 2010).

Menurut Sugiono (2014) penelitian kuantitatif bisa dijelaskan sebagai metode yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* Karena telah terpenuhinya norma-norma ilmiah yang bersifat obyektif, konkrit/empiris, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Sugiyono (2014) deskriptif kuantitatif memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi sekarang dengan hasil penelitian yang berbentuk angka yang memiliki makna.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Operasional variabel menerangkan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang bisa diobservasi dan menyebabkan konsep bisa diukur dan dioperasikan dalam riset.

Untuk pemahaman penggunaan variabel serta menentukan data apa yang akan diperlukan untuk mempermudah pengukurannya. Variabel

penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Adapun variabel-variabelnya berikut ini :

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi dan tidak memiliki ketergantungan pada variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini ialah *Corporate Social Responsibility*.

Ermayanti (2016), CSR diukur melalui *Corporate Social Responsibility Index* (CSRDI) dengan berdasar indikator GRI G4 yang terdiri dari 91 item. Indikator 91 item GRI G4 tersebut terlampir.

*Global Reporting Initiative* merupakan kerangka pelaporan dalam membuat *sustainability reports* yang termasuk didalamnya prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan (termasuk didalamnya indikator kinerja). Elemen ini dihitung dengan kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya. Rumus untuk menghitung CSRDI menurut Pradipta (2015) adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> : *CSR Disclosure Index* Perusahaan

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 91

$X_{ij}$  : *dummy variable* : 1 = jika item I diungkapkan, 0  
 = jika item I tidak diungkapkan. Dengan demikian,  
 $0 \leq CSRI_j \leq 1$ .

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini, yang pertama yaitu pengukuran CSR, pengukuran tersebut dengan metode *content analysis*, dengan berdasarkan 91 item indikator GRI-G4. 91 item indikator GRI-G4 tersebut terlampir. Dalam perhitungan CSRDI umumnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu jika item CSR diungkapkan akan diberikan *score* 1, dan apabila CSR tidak diungkapkan akan diberikan *score* 0. Selanjutnya *score* dari masing-masing item harus dijumlahkan agar mendapatkan total keseluruhan *score* bagi masing-masing perusahaan (Pradipta, 2015).

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Pada Bahasa Indonesia biasa disebut variabel terikat. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi dari hasil variabel independen (Sugiyono, 2011:39).

Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah pendapat investor terhadap perusahaan terbuka, yang biasa dihubungkan dengan harga saham Sujoko dan Soebintoro, 2007 (dalam Retno dan Wahidahwati,

2017). Tingginya harga saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menjadikan pasar percaya bukan hanya dalam kinerja perusahaan tetapi juga prospek perusahaan kedepannya.

*Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur nilai yang didapat oleh pasar keuangan kepada manajemen serta organisasi sebuah perusahaan yang berkembang. Tingginya PBV berarti bahwa pasar telah percaya pada prospek perusahaan tersebut. Tingginya nilai rasio PBV, menunjukkan bahwa semakin tingginya penilaian investor jika dibanding dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, semakin besar peluang untuk investor dalam membeli saham-saham perusahaan. Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sumber: Sudana, 2011

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*

Harga Pasar Saham = nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.

Nilai Buku per Lembar Saham = aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

### 3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2013:39). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Pemilihan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dikarenakan GCG adalah sebuah bentuk tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan diantara berbagai partisipan dalam perusahaan yang dapat menentukan arah kinerja perusahaan. Pelaksanaan GCG sangat diperlukan kepercayaan dari masyarakat dapat terpenuhi dan berbagai pihak sebagai syarat mutlak agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholder value* (Ayu Nikita Vira dan Made Gede Wirakusuma, 2019). GCG akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya (Krenn,

2016). Untuk itu GCG sebagai variabel moderasi pada penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.

Sebaiknya perusahaan lebih sadar akan keberlangsungan hidup yang harus mereka pertahankan, dengan salah satu caranya melalui *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. GCG dapat berupa kinerja perusahaan yang meningkat melalui pengawasan kinerja manajemen dan terdapat akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan yang lain dan para *stakeholder*. Dalam pencapaian sasarannya suatu kinerja manajemen akan lebih terarah.

Pengukuran *Good Corporate Governance* sesuai dengan Wahidahwati (dalam Pujiati, 2012). Kriteria Penskoran dan bobot masing-masing. *Presence of board of commisioner: weight 45%, Audit Commite:Weight 20%, Management: Weight 20%, Shareholder: Weight 15%*

#### *1. BOARD OF COMMISIONER / Dewan Komisaris (45%)*

Didalam perusahaan dewan komisaris lebih diberi penekanan pada fungsi monitoring dari penerapan kebijakan-kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan bisa memperkecil suatu masalah agensi yang timbul diantara pemegang saham dengan dewan direksi.

a. *COM\_SIZE* (*Size of Commissioner/* Ukuran Dewan Komisaris)

Ukuran dewan komisaris bisa terlihat pada jumlah komisaris di perusahaan sampel. Dewan komisaris bisa terdiri dari komisaris bukan berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris afiliasi dan komisaris independen.

Tabel 3.1 Ukuran Dewan Komisaris

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Sumber: Pujiati, 2012

b. *COM\_IND* (*Independent Commisioner/* Komisaris Independen)

Komisaris independen ialah anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham pengendali dan anggota dewan komisaris lainnya, serta terbebas dalam hubungan bisnis/hubungan-hubungan lainnya yang bisa mempengaruhi kemampuannya guna bersikap independen atau bersikap hanya untuk kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2014). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan indikator persentase anggota dewan

komisaris dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 3.2 Komisaris Independen

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Sumber: Pujiati, 2012

- c. %COM\_OWN (*Ownership Commisioner/ Kepemilikan Komisaris*)

Kepemilikan komisaris diukur menggunakan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.3 Kepemilikan Komisaris

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Sumber: Pujiati, 2012

- d. AUD (*Big Four*)

De Angelo, 1981 (dalam Pujiati, 2012) menyatakan bahwa kualitas audit dilaksanakan oleh akuntan publik bisa dilihat dari ukuran KAP yang menjalankan audit lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Dikarenakan KAP besar mempunyai sumber daya

dan klien yang lebih banyak maka perusahaan tersebut tidak bergantung.

Tabel 3.4 AUD (*Big Four*)

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber: Pujiati, 2012

## 2. *AUDIT COMMITTEE* / Komite Audit (20%)

Komite audit mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pengawasan pada laporan keuangan, memantau sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) bisa membuat sifat *opportunistic* manajemen berkurang, dan mengawasi audit eksternal,.

### a. *AUD\_SIZE* (*Size of Audit Committee*/ Ukuran Komite Audit)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Tabel 3.5 Ukuran Komite Audit

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Sumber: Pujiati, 2012

*b. AUD\_IND (Independent Audit Commite / Komite Audit Independen)*

Jumlah komite audit independen adalah presentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada pada susunan komite audit perusahaan sampel.

Tabel 3.6 Komite Audit Independen

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Sumber: Pujiati, 2012

*c. FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) sebagai konsultan.

Tabel 3.7 *FINEXPERT*

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber: Pujiati, 2012

3. *MANAGEMENT/Manajemen (20%)*

Manajemen atau direksi bagian perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dengan kolegalial didalam pengelolaan perusahaan. Jumlah anggota direksi yang disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan tetap memikirkan dari keefektivitasan didalam pengambilan keputusan.

## a. DIR\_SIZE

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Tabel 3.8 DIR\_SIZE

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Sumber: Pujiati, 2012

b. *M\_OWN* (*Managerial Ownership/* Kepemilikan Manajerial)

Kepemilikan manajerial dinilai dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.9 Kepemilikan Manajerial

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Sumber: Pujiati, 2012

c. *Family Relations*Tabel 3.10 *Family Relations*

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

Sumber: Pujiati, 2012

#### 4. *SHAREHOLDER* / Pemegang Saham (15%)

*INST\_OWN* (*Institutional Ownership*/ Kepemilikan Instituional)

Kepemilikan institusional bisa dilihat dari persentase kepemilikan saham oleh perbankan, dana pensiun, reksadana, perusahaan asuransi, dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.11 Pemegang Saham

Range	Score
0%-20%	10
21%-40%	8
41%-60%	6
61%-80%	4
81% and above	2

Sumber: Pujiati, 2012

Perhitungan *score* GCG untuk setiap sampel adalah :

**(Score yang diperoleh : *score* tertinggi) x %Bobot**

Sumber: Pujiati, 2012

Total *Score* = Jumlah dari *score* masing-masing *point*

Tabel 3.12 Skala Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$	Rasio
2.	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio
3.	<i>Good Corporate Governance</i>	( <i>Score</i> yang diperoleh : <i>score</i> tertinggi) x % Bobot	Rasio

### 3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai bentuk umum berupa subjek / objek dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Subjek atau objek tersebut kemudian diteliti guna mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014:11)

Tabel 3.13 Perusahaan Perbankan BUMN *Go Public* periode 2011-2018

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian populasi yang dinilai bisa mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian kali ini yakni menggunakan sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). Adapun sampel penelitian ini ialah data laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan perbankan BUMN *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, yang mana merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan guna menghitung pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi selama 8 tahun.

Data tersebut dikumpulkan secara runtut (*time series*) yaitu secara kerat lintang, *cross section* ialah data yang telah dikumpulkan pada suatu

titik waktu, yang disebut *polling data* dengan *combined model*. Pada penelitian kali ini memakai data 4 bank selama 8 tahun (*series*) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018, jadi sampel adalah sebanyak 32 data.

### 3.4 Jenis & Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif yaitu sejenis data yang diukur berdasarkan skala numerik (Mc Clave, 2010:14). Sedangkan Sugiyono (2013:23) mendeskripsikan bahwa data kuantitatif ialah data-data dalam bentuk angka / data-data kualitatif yang diangkakan (skoring).

Untuk jenis data penelitian ini ialah kuantitatif dimana menggunakan data berbentuk angka (Sugiyono,2013), data ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Perbankan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah sehingga lebih *informative* dan langsung dapat dipergunakan. Data sekunder yang dibutuhkan penelitian ini ialah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN *go public* periode 2011-2018 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Metode studi pustaka, yaitu metode dalam mengumpulkan data dari membaca buku serta literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2012).
2. Metode dokumentasi, yaitu metode data yang menghimpun informasi guna penyelesaian masalah yang ada dalam dokumen (Sugiyono, 2012).

### 3.6 Analisis Data PLS

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan *software* WarpPLS. WarpPLS adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa menangani banyak variabel respon dan variabel ekplanatori Geladi dan Kowalski, 1986 (dalam Hwihanus, 2018). Warp *Partial Least Square* (PLS) disebut sebagai metode analisis yang memiliki kekuatan luar biasa (*powerfull*), karena tidak menggunakan asumsi, seperti data tidak harus terdistribusi normal dan jumlah sampel tidak harus banyak (besar), serta dapat berupa data nominal, kategori, ordinal, interval atau rasio Ghozali, 2006 (dalam Hwihanus , 2018).

Langkah-langkah WarpPLS menurut Chin, 2003 (dalam Hwihanus, 2018):

1. Langkah pertama : Merancang Model Struktural (*inner model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada WarpPLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Langkah kedua : Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

3. Langkah ketiga : Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4. Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

a) *Outer Model*

*Outer Model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.

b) *Inner Model*

*Inner Model*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*,

menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

#### 5. Langkah keempat : Estimasi Model

Metode pendugaan parameter (estimasi) didalam WarpPLS adalah metode kudrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam WarpPLS meliputi 3 hal, yaitu (Ghozali, 2011:19):

1. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dengan estimasi *loading* antara laten dan indikatornya.
3. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

#### 6. Langkah kelima : *Goodness of Fit*

##### a) *Outer Model*

##### 1. *Convergent Validity*

Korelasi dari skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Dalam hal ini *loading* 0.5 sampai dengan 0.6

dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai dengan 7 indikator.

## 2. *Discriminant validity*

Pengukuran indikator refleksif berdasar pada *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana *cross loading* tiap indikator variabel berhubungan lebih besar dengan *cross loading* variabel laten lainnya dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of average variance extraced* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extraced* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik. Disarankan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50 dan dipandang valid.

## 3. *Composite Reliability*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* > 0.7, walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

#### 4. *Alpha Cronbach*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa  $> 0.7$

#### b) *Goodness of Fit (Inner Model)*

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai-nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  di tolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  di terima.

*Inner model (inner relation, structural model, atau substantive theory)* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model

mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif

7. Langkah keenam : Pengujian hipotesis dan interpretasi.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesa dengan analisis regresi moderasi yaitu dengan menggunakan program WarpPLS.

Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila signifikan  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.